

Gereja Katolik Stasi St. Paulus di Lumajang

Prisky Natalia Wijanto dan Lilianny Sigit Arifin
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: priskywijanto@gmail.com; lili@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif proyek (*bird eye view*)

ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah fasilitas tempat ibadah umat Katolik yang berada di bawah Keuskupan Malang dan merupakan pelayanan Romo Praja dan Suster Abdi Kristus. Selain sebuah Gereja Katolik, proyek ini juga dilengkapi sebuah wisma pasturan, Gua Maria, ruang adorasi, balai paroki, rumah makan organik, panti asuhan Regina Pacis, dan fasilitas budidaya seperti budidaya jamur, kolam ikan gurame, ikan lele, dan kandang ayam, babi, kambing. Gereja Katolik Stasi St. Paulus terletak di Desa Kedungrejo, berdiri di sebuah lahan milik Keuskupan Malang yang masih sangat alami dengan sawah dan hutan yang mengelilingi site. Suasana alami dan natural inilah yang menjadi *view* yang dimanfaatkan dalam proyek ini.

Rumusan masalah dalam proyek ini adalah bagaimana mendesain sebuah Gereja yang fleksibel terhadap berbagai bentuk ibadah dan kebiasaan masyarakat setempat, serta bagaimana mendesain gereja yang *low cost* dan *low maintenance*. Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan pendekatan vernakular. Ada dua hal yang diperhatikan, yakni kebiasaan masyarakat setempat dan penggunaan material lokal. Sedangkan konsep yang digunakan adalah dari nama Gereja ini sendiri yaitu St. Paulus sebagai *preacher of the gentiles*. Pendalaman yang digunakan yaitu karakter ruang, sehingga dapat menciptakan ruang gereja yang nyaman dan aman bagi umat setempat.

Kata Kunci: Gereja Katolik, Lumajang, Santo Paulus, Regina Pacis, pendekatan vernakular

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

MEMELUK agama adalah hak dari setiap warga Negara Indonesia, dengan demikian membangun tempat ibadah juga termasuk dalam hak warga Negara Indonesia. Jumlah umat Katolik di Keuskupan Malang adalah 120.000 orang dan 2.000 termasuk dalam Paroki Lumajang.

Walaupun umat dalam paroki ini tergolong cukup banyak, namun di Kota Lumajang hanya terdapat 1 buah Gereja Katolik saja, yakni Paroki Maria Ratu Damai. Gereja ini terletak di tengah kota yang sangat jauh dari tempat tinggal para Romo, sehingga misa hari Minggu hanya dapat dilaksanakan 1 kali pada pukul 10.00.



Gambar 1.1. Letak gereja Maria Ratu Damai dan tempat tinggal romo.

Misa dilaksanakan pada jam yang tidak terlalu pagi, karena Romo harus menempuh satu jam perjalanan dari tempat tinggalnya (Desa Kedungrejo) menuju ke alun-alun kota (letak Gereja Maria Ratu Damai). Misa sore juga tidak dapat dilaksanakan terkendala oleh waktu dan jarak.

Para suster Abdi Kristus mempunyai sebuah panti asuhan, yakni panti asuhan Regina Pacis. Panti asuhan ini menampung anak-anak laki-laki dan perempuan dari usia TK sampai SMA. Sampai saat ini, panti asuhan belum memiliki tempat tinggal yang layak. Anak-anak tinggal tersebar di biara suster, rumah-rumah penduduk, dan rumah keterampilan. Oleh karena itu, di lahan yang baru ini juga diharapkan akan dibangun tempat tinggal yang lebih layak bagi mereka.



Gambar 1.2. Anak-anak panti asuhan

Setiap biara pasti mempunyai sebuah usaha untuk menghidupi dirinya sendiri. Di Desa Kedungrejo ini, para suster memiliki budidaya jamur, budidaya ikan, dan budidaya ternak yang ingin terus dikembangkan dan pada akhirnya dapat membangun sebuah rumah makan organik.

Meninjau dari kondisi yang demikian, maka semakin memperkuat perlunya dibangun sebuah fasilitas yang baru dan lebih layak bagi masyarakat Lumajang.

B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek ini ada rumusan masalah yaitu bagaimana mendesain gereja yang fleksibel terhadap berbagai bentuk ibadah dan kebiasaan masyarakat sekitar, serta bagaimana mendesain gereja yang *low cost* dan *low maintenance*.

C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan tujuan agar umat Katolik di Lumajang memiliki sebuah gereja yang sesuai dengan perilaku dan liturgi gereja saat ini, serta mampu mewadahi semua kegiatan keagamaan dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.3. Lokasi tapak. Sumber: Google



Gambar 1.4. Tapak. Sumber: Google Earth

Tapak yang digunakan merupakan lahan milik Keuskupan Malang. Lokasi tapak berada di Desa Kedungrejo, Kabupaten Lumajang. Mayoritas masyarakat yang tinggal di desa ini beragama Katolik sehingga tapak ini sangat cocok untuk dimanfaatkan sebagai Gereja.

Tapak belum memiliki peraturan lahan karena letaknya yang di dalam pedesaan. Terdapat sebuah jalan di bagian Barat tapak dengan lebar lima sampai enam meter. Jalanan ini dapat dilalui mobil 2 arah.



Gambar 1.5. Kondisi tapak

Data Tapak

Alamat : Gang Taman Karya RT 01 RW 01
 Desa : Kedungrejo
 Kecamatan : Rowokangkung

Kabupaten : Lumajang
 Provinsi : Jawa Timur
 Luas lahan : ±15.000 m²
 Batas Utara : permukiman warga
 Batas Timur : sungai dan hutan
 Batas Selatan : hutan
 Batas Barat : permukiman dan sawah

2. DESAIN BANGUNAN

A. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan yang digunakan pada proyek ini adalah pendekatan secara vernakular. Secara vernakular, ada dua buah poin yang diperhatikan yakni kebiasaan masyarakat Lumajang dan penggunaan material lokal.

Terdapat tiga buah kebiasaan masyarakat Lumajang yang ingin difasilitasi dalam proyek ini, antara lain:

- **Keluargaan**

Proyek ini berada di sebuah desa sehingga kekeberatan antar warga sangatlah erat. Proyek ini menyediakan ruang-ruang bersama yang dapat digunakan untuk memfasilitasi interaksi antar masyarakat.



Gambar 2.1. Halaman depan Gereja



Gambar 2.2. Halaman samping panti asuhan

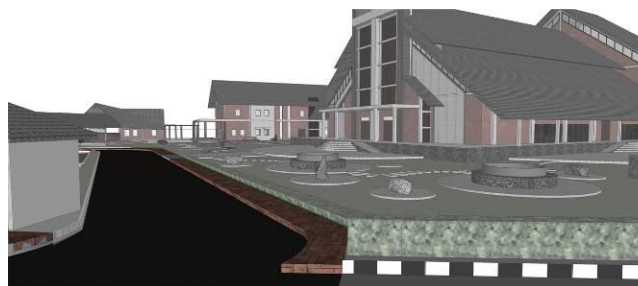
- **Kesederhanaan**

Dalam proyek ini disadari lebih banyaknya pejalan kaki dan pengguna sepeda motor daripada pengguna mobil. Tempat parkir motor yang disediakan adalah dua kali lipat dari banyaknya tempat parkir mobil yang disediakan. Selain itu pejalan kaki juga diperhatikan dengan adanya trotoar di sekitar gereja.

Semua bangunan dalam proyek ini menggunakan penghawaan pasif sehingga cross ventilasi dan penggunaan *shading* sangat penting.



Gambar 2.3. Parkiran gereja



Gambar 2.4. Trotoar untuk pejalan kaki

- **Kedekatan dengan alam**

Elemen-elemen alam selalu berusaha untuk dihadirkan baik di dalam maupun di luar bangunan.

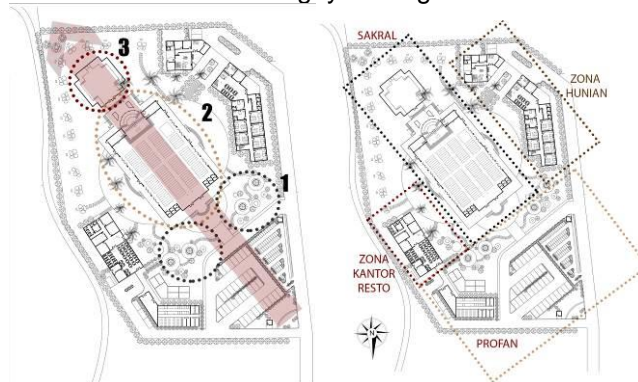
Material yang digunakan adalah material-material umum yang mudah didapatkan di Lumajang dan banyak digunakan di lingkungan sekitar. Hal ini dimaksudkan agar proyek Gereja semakin akrab dengan masyarakat sekitar.

Material yang digunakan antara lain: batu bata, bata pster, beton, kayu kelapa (banyak ditemui di lokasi), batu alam, atap genteng, dan batu *paving*.

B. Hierarki Ruang

Sesuai dengan namanya, yakni Santo Paulus yang dikenal sebagai *preacher of the gentiles* atau pewarta yang mewartakan ke semua orang, penulis menggunakan tiga buah tahapan dalam membagi hierarki ruang.

Pertama-tama dihadirkan sebuah *axis* yang ditarik dari arah datangnya orang dan kendaraan.



Gambar 2.5. Axis dan zoning

Axis ini digunakan sebagai pilar dari tiga tahapan. Tiga buah tahapan itu antara lain:

- Memanggil semua orang
Berupa sebuah ruang bersama bagi masyarakat sebelum memasuki gedung Gereja. Tahap pertama ini adalah zona profan yang berupa sebuah taman dengan bangku-bangku yang dibuat dari batu alam. Layout taman diatur agar lebih bebas sehingga melambangkan fleksibilitas komunitas itu sendiri. Tidak lupa elemen-elemen alam selalu dihadirkan, misalnya dengan naungan yang berupa pohon sehingga lebih natural.



Gambar 2.6. Taman depan gereja

- Mewartakan
Tahap ini adalah letak Gereja yang merupakan tempat perawatan utama terjadi. Pada tahapan ini mulai terlihat adanya perbedaan ketinggian dengan sekitar sehingga hierarkhi dari tempat ibadah tersebut tidak hilang.
Di sekitar Gereja terdapat halaman yang cukup luas. Halaman ini berfungsi untuk menampung kelebihan umat pada saat hari besar keagamaan (misalnya Natal, Paskah, Jumat Agung, dll).



Gambar 2.7. Gereja

- Membawa semua orang ke satu tujuan
Puncak dari penyembahan yang ingin dicapai adalah penyembahan kepada Tuhan Yesus Kristus sendiri, hal ini digambarkan dengan adorasi sakramen Maha Kudus. Dalam ruangan ini juga masih memasukkan unsur alam (air dan tanaman).



Gambar 2.8. Ruang adorasi

C. Penataan Massa



Gambar 2.9. Site plan

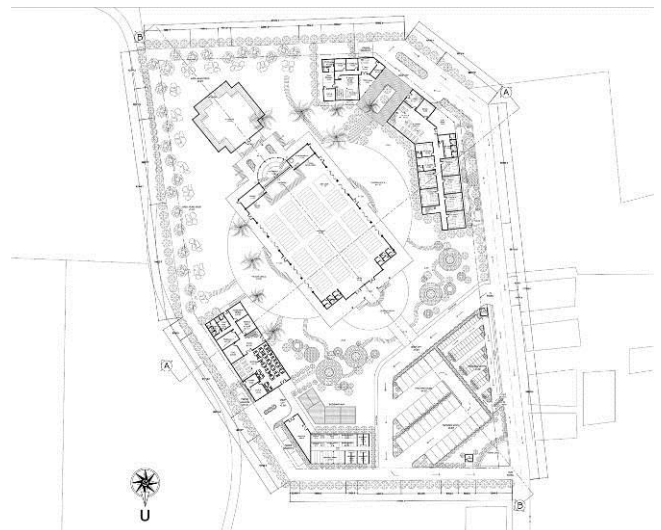
Keterangan:

- | | |
|-------------------------|------------------|
| A : Gereja Santo Paulus | J,K,L : Drop off |
| B : Panti asuhan | M,N,O : Parkiran |
| C : Wisma pasturan | P : Pos satpam |
| D : Ruang adorasi | Q : Papan nama |
| E : Balai paroki | R : Taman gereja |
| Rumah makan organik | |
| Kantor sekretariat | S : Pejalan kaki |
| F : Area budidaya | T : Masuk |
| G : Taman jalan salib | U : Keluar |
| H : Gua Maria | |
| I : Kolam budidaya ikan | |

Panti asuhan dan wisma pasturan dijadikan satu zona, yakni zona hunian. Zona ini memiliki *dropping* sendiri sehingga mobilitas panti asuhan dan juga umat yang ingin berjumpa dengan romo di luar waktu misa bisa langsung menuju tempat yang dituju.

Area budidaya sengaja diletakkan agak ujung agar tidak mengganggu area Gereja baik secara visual maupun bau. Angin berhembus dari arah Tenggara, sehingga diharapkan bau dari area budidaya tidak masuk ke dalam area Gereja.

D. Layout Plan dan Denah

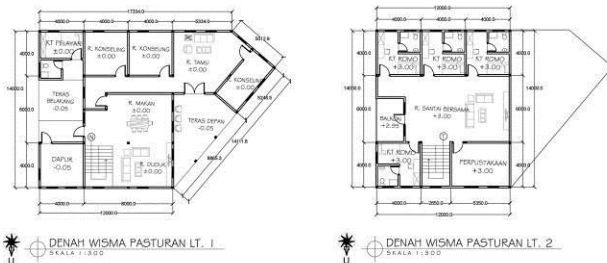


Gambar 2.10. Layout plan

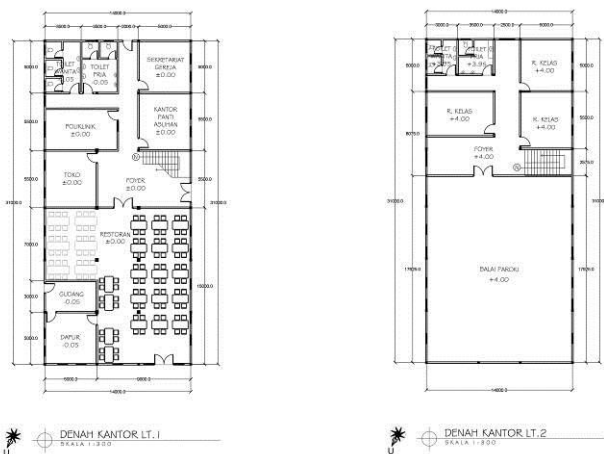
Gambar di atas merupakan gambar *layout plan* dari proyek Gereja Katolik Stasi St. Paulus di Lumajang.



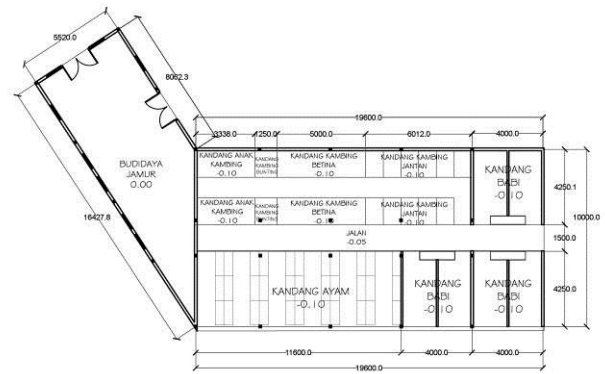
Gambar 2.11. Denah panti asuhan



Gambar 2.12. Denah wisma pasturan

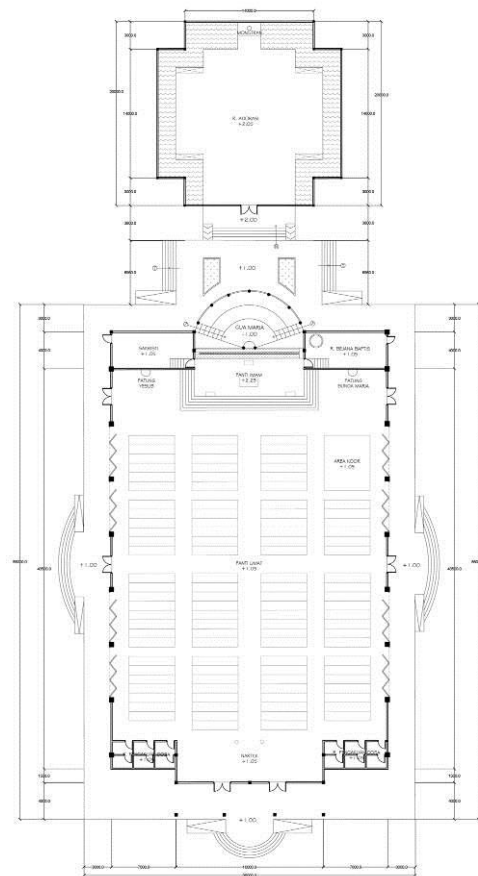


Gambar 2.13. Denah balai paroki, rumah makan, kantor



DENAH AREA BUDIDAYA
SKALA 1:300

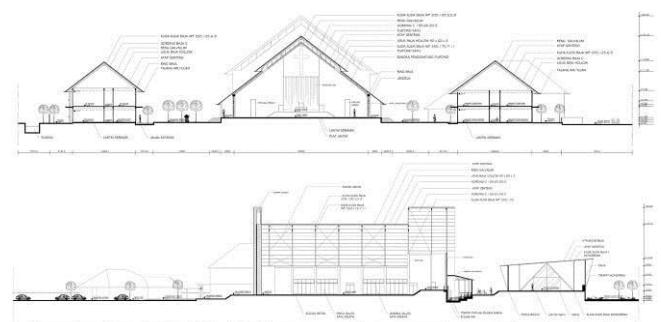
Gambar 2.14. Denah area budidaya



DENAH GEREJA
SKALA 1:300

Gambar 2.15. Denah Gereja

E. Potongan dan Tampak

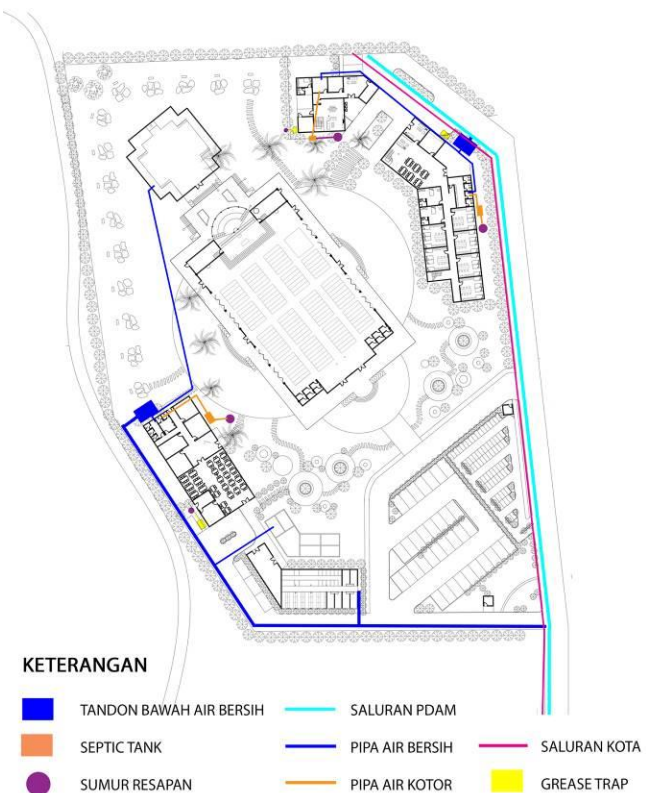


Gambar 2.16. Potongan

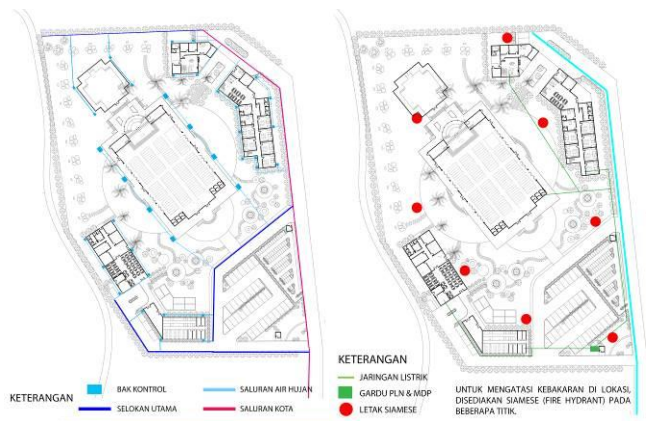


Gambar 2.17. Tampak

F. Sistem Utilitas



Gambar 2.18. Utilitas air bersih dan air kotor



Gambar 2.19. Utilitas air hujan dan sistem kebakaran

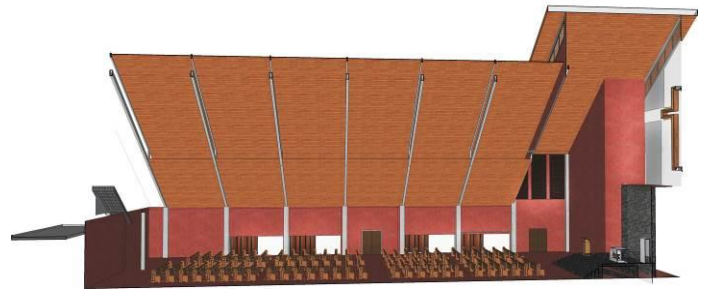
G. Pendalaman Perancangan

Untuk dapat turut menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman Karakter Ruang.

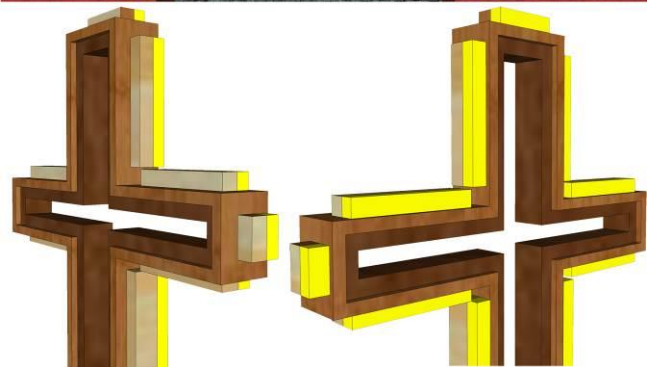
Karakter ruang yang ingin dicapai antara lain:

- Arah orientasi yang jelas, fokus ke arah panti imam
- Didukung dengan adanya elemen garis dan bidang sepanjang sisi Gereja sehingga seakan mengiring umat ke arah depan. Selain itu juga terdapat perbedaan warna sehingga fokus di depan lebih kuat.

Di belakang salib juga berupa kaca yang dapat memasukkan sinar matahari pada pagi hari. Dengan adanya cahaya maka akan menambah kesakralan dan fokus pada bagian depan Gereja tersebut. Namun pada malam hari, pencahayaan di sekitar salib harus dibantu dengan lampu.



Gambar 2.20. Perspektif potongan dalam gereja



Gambar 2.21. Salib Gereja

- Nyaman terhadap pengguna

Gereja menggunakan penghawaan pasif sehingga diperlukan cross ventilasi yang baik. Atap Gereja dibuat bertingkat sehingga ada rongga udara yang membantu pertukaran udara.





Gambar 2.22. Atap tingkat gereja

Dinding Gereja juga tidak berupa dinding masif, tetapi berupa pintu jalusi kayu yang bisa dibuka dan ditutup. Pada saat ditutup pun, udara masih bisa mengalir lewat celanya.



Gambar 2.23. Pintu jalusi kayu kelapa

- Dekat dengan alam

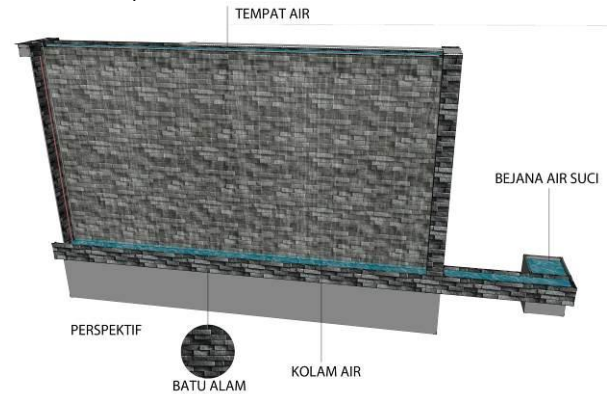
Dalam Gereja digunakan material-material alami seperti kayu dan batu kali. Selain itu juga terdapat sebuah waterwall di belakang tabernakel.



Gambar 2.24. Interior gereja

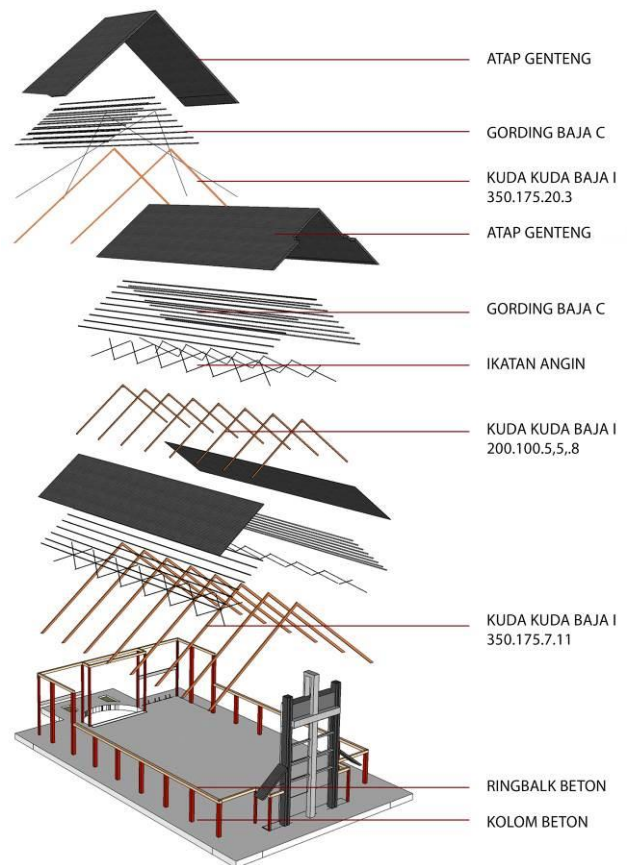
Water wall ini mengalirkan air suci yang nanti bermuara di bejana air suci. Air merupakan salah

satu elemen penting dalam Gereja Katolik, dengan diberikannya elemen ini ingin mengingatkan umat akan air yang memberi hidup dan membersihkan segala dosa sehingga semua umat layak untuk memandangi Yesus di kayu salib (terletak di atas water wall).



Gambar 2.25. Water wall

H. Struktur



Gambar 2.26. Aksonometri struktur

Gambar di atas merupakan sistem struktur dari bangunan Gereja Katolik Stasi St. Paulus di Lumajang. Struktur bangunan menggunakan beton dan struktur atap menggunakan baja karena lebih efisien dan ruangan dapat menjadi bebas kolom.

I. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata burung.



Gambar 2.27. Perspektif site



Gambar 2.28. Area budidaya dan kantor



Gambar 2.29. Drop off panti asuhan dan wisma pasturan

3. KESIMPULAN

Proyek Gereja Katolik Stasi St. Paulus di Lumajang ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan umat Lumajang akan sebuah Gereja baru yang lebih dekat dan juga kebutuhan fasilitas bagi pelayanan para Suster Abdi Kristus. Dengan pendekatan vernakular, diharapkan fasilitas ini dapat menjadi kesatuan dengan lingkungan sekitar tanpa melupakan fungsi utamanya sebagai sebuah Gereja. Pendalaman karakter ruang yang digunakan untuk mendukung suasana berdoa dan mengikuti ibadah dalam Gereja agar lebih nyaman dan fokus.

Diharapkan desain Gereja St. Paulus yang baru ini mampu menampung segala aktivitas umat Lumajang dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Archdaily*. (2014, November 27). Inbo Catholic Church / Archgroup MA. Retrieved January 18, 2015, from <http://www.archdaily.com/569788/inbo-catholic-church-archgroup-ma/>
- Archdaily*. (2013, 19 September). Waukegan Church / STL. Retrieved January 18, 2015, from <http://www.archdaily.com/83906/waukegan-church-stl>
- Cunha, Bosco. (n.d.). *Perencanaan Bangunan Gereja Baru*. Retrieved January 14, 2015, from <http://katolisitas.org/12737/perencanaan-bangunan-gereja-baru>
- Douglas, J.D. (1978). *The New International Dictionary of Christian Church*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Giannes, M. (1970). *Mechanical and Electrical Equipment for Building*. USA: John Wiley and Sons Company
- Haryanto, Y. (n.d.). *Liturgi Sakramen-Sakramen*.
- Heuken S., J.A. (1991). *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Indonesia-Investments*. (n.d.). Kristen & Katolik di Indonesia. Retrieved January 14, 2015, from [http://www.indonesia-](http://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/kristen-katolik/item249?searchstring=kristen%20&%20katolik%20di%20indonesia)

[katolik/item249?searchstring=kristen%20&%20katolik%20di%20indonesia](http://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/kristen-katolik/item249?searchstring=kristen%20&%20katolik%20di%20indonesia)

Justisianto, B. (2013, 1 Januari). *Gereja Katolik di Jawa Timur (Part One)*. Retrieved January 14, 2015 from <http://justisianto.com/?p=817>

Listiati, Ingrid. (n.d.). *Sekilas Makna Liturgi dan Beberapa Pelanggaran Liturgi*. Retrieved January 18, 2015, from <http://katolisitas.org/8757/sekilas-makna-liturgi-dan-beberapa-pelanggaran-liturgi>

Neufert, E. (1970). *Architect's Data the Third Edition*. Oxford: Blackwell Science

Potensi Peternakan Kambing. (n.d.). Ukuran Kandang. Retrieved January 17, 2015, from <http://cara-berternak-kambing.blogspot.com/2013/03/ukuran-kandang.html>

Rudy, Thomas. (n.d.) *Sakramen Baptis/Permandian*. Retrieved January 18, 2015, from <http://www.imankatolik.or.id/sakramenbaptis.html>

Sentral Ternak. (2008, 20 March). Kandang Battery. Retrieved January 17, 2015, from <http://sentralternak.indonetwork.co.id/2134019/kandang-battery-medium-2-1.htm>

The Architect's Journal. (1971). *Church Building*. A.J. Information Library.

Tata Cara dan Urutan Perayaan Ekaristi. (n.d.). Retrieved January 18, 2015, from <http://kristusraja.com/images/TATA%20CARA%20dan%20URUTAN%20PERAYAAN%20EKARISTI.pdf>